BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

1. Visi

   Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia bursa kompetitif:

   Bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing dengan bursa-bursa lain dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator. Untuk dapat dikatakan sebagai bursa yang kompetitif, beberapa aspek berikut harus dipenuhi:

   - Tingkat risiko yang rendah
   - Instrumen perdagangan yang lengkap
   - Tingkat likuiditas yang tinggi

Kredibilitas sebuah bursa dapat tercermin dari cara pengelolaannya. Bursa dengan kredibilitas tingkat dunia yang dikelola dengan baik dengan cara-cara yang berlaku secara internasional, yang menciptakan perdagangan yang wajar, teratur dan efisien

2. Misi

   Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang didalamnya menggambarkan tugas dan wewenang yang harus dijalankan sesuai dengan posisinya dalam suatu organisasi tersebut. Dengan kata lain, dalam struktur organisasi yang baik tidak akan terjadi penyerobotan wewenang dan pelemparan tanggung jawab oleh dan kepada orang atau bagian lain.

Struktur organisasi diperlukan untuk membantu mengarahkan usaha dalam organisasi sehingga usaha tersebut dapat dikoordinasikan dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari struktur organisasi yang ada dapat diketahui kewajiban dan tanggung jawab tiap orang sehingga akan jelas bagi mereka dalam menjalankan kewajibannya tersebut. Struktur organisasi yang baik akan mempermudah pula kontrol intern bagi perusahaan.

Adapun mengenai struktur orgnisasi PT. Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut :

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
2. Dewan Komisaris
3. Direktur Utama
    A. Divisi Hukum
    B. Satuan Pemeriksa Internal
    C. Sekretaris Perusahaan
4. Direktur Penilaian Perusahaan
    A. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
    B. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
    C. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
    A. Divisi Perdagangan Saham
    B. Divisi Perdagangan Surat Utang
    C. Divisi Keanggotaan
6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
    A. Divisi Pengawasan Transaksi
    B. Divisi Kepatuhan anggota Bursa
7. Direktur Pengembangan
    A. Divisi Riset
    B. Divisi Pengembangan Usaha
    C. Divisi Pemasaran

8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko
    A. Divisi Operasional Teknologi Informasi
    B. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi
    C. Divisi Manajemen Risiko
9. Direktur Keuangan dan SDM
    A. Divisi Keuangan
    B. Divisi Sumber Daya Manusia
    C. Divisi Umum

4.1.3 Uraian Tugas *(Job Desription)*

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description*) yaitu sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham

   Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu bila diperlukan.

2. Peran Dewan Komisaris

   Sesuai hasil keputusan RUPST tanggal 5 Juni 2008 dan RUPSLB 27 Agustus 2008, BEI memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris (Dekom) dengan masa bakti 2008 – 2011. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar. Dekom

bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam. mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan

Di dalam menjalankan fungsi pengawasan, setiap anggota Dekom secara berkala menerima penjelasan dan laporan mengenai perkembangan Pasar Modal pada umumnya dan perkembangan bursa pada khususnya. Untuk memperoleh informasi lengkap yang mendukung proses pembuatan keputusan, anggota Dekom memiliki akses penuh kepada setiap pejabat senior Bursa dan jasa konsultan profesional independen yang ditunjuk BEI. Proses ini memastikan kemandirian dan integritas keputusan-keputusan Dekom yang ditetapkan. Dalam rangka memantau perkembangan pencapaian kinerja Perseroan secara intensif serta memberikan masukan konstruktif kepada Direksi, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Direksi.

3. Direktur Utama

   Bertanggung jawab untu mengkordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat), dan Divisi Hukum.

A. Divisi Hukum

1) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telai sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
2) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Satuan Pemeriksa Internal

1) Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidentil terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam.
2) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tndak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

C. Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

4. Direktur Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1) Penilaian pendahuluan perusahaan,

(2) Pencatatan perusahaan,

(3) Penilaian keterbukaan perusahaan,

(4) Penelaahan aksi korporasi perusahaan dan

(5) Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan).

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

A. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil

Bertanggung jawab untuk mengkordinasikan dan melaksanakan :

1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa;
3) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
4) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
5) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);

6) Proses delisting (baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*);
7) Pelaksanaan *suspensi* dan *unsuspensi*;
8) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*;
9) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

B. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa

Bertanggung jawab untk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa termasuk ETF;
2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
3) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
4) Penyebaran informasi perusahaa tercatat kepada publik;
5) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
6) Proses delisting (baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*);
7) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*;

8) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

C. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

1) Proses Evaluasi pendahuluan calon emitan penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA;
2) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
3) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
4) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
5) Pelaksanaan *suspensi* dan *unsuspensi*;
6) Proses penghapusan pencatatan (baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konversi maupun *force delisting*);
7) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten , efek yang dicatatkan serta *corporate action* yang dilakukan;
8) Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatata sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai berikut :

(1) pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan,

(2) kewajiban pelaporan,

(3) pelatihan dan pendidikan serta

(4) pengawasan (khusus terhadap anggota bursa)

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

A. Divisi Perdagangan Saham

1) Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham sehingga terlaksana perdagangan saham yang wajar, teratur dan efisien.

2) Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

B. Divisi Perdagangan Surat Utang

1) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.
2) Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

C. Divisi Keanggotaan

Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon angota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

A. Divisi Pengawasan Transaksi

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa

untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

B. Divisi Kepatuhan Anggota Bursa

Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggta bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

7. Direktur Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1) Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi,

(2) Pengembangan produk dan usaha,

(3) Kegiatan pemasaran,

(4) Kegiatan edukasi dan sosialisasi.

Direktur pengembangan terdiri dari bebagai divisi diantaranya, yaitu Divisi Riset, Divisi Pengembangan Usaha, dan Divisi Pemasaran. Yang dijabarkan sebagai berikut:

A. Divisi Riset

1) Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan

referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan.

2) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

B. Divisi Pengembangan Usaha

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

C. Divisi Pemasaran

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1) pengembangan solusi bisnis teknologi informasi,

(2) operasional teknologi informasi,

(3) manajemen risiko,

(4) pengelolaan data (*database management*).

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko terdiri dari bebagai divisi diantaranya, yaitu Divisi Operasional Teknologi Informasi, Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi, dan Divisi Manajemen Risiko.

Yang dijabarkan sebagai berikut:

A. Divisi Operasional Teknologi Informasi

   Bertanggung jawab atas perncanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijaan, pengawasan/pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.

B. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi

   Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

C. Divisi Manajemen Risiko

   1) Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi. Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal, memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses, reporting dan pengendalian untuk menentukan tingkat risiko yang masih dapat diterima dalam pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan utama pasar modal.
   2) Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) di dalam organisasi.

9. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1) pengelolaan keuangan perusahaan,

(2) pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia,

(3) pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia terdiri dari bebagai divisi diantaranya, yaitu Divisi Keuangan, Divisi Sumber Daya Manusia, dan Divisi Umum. Yang dijabarkan sebagai berikut:

A. Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.

B. Divisi Sumber Daya Manusia

Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi da jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan.

C. Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasiltas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa.

4.1.4 Aktivitas Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek adalah lembaga/perusahaan yang menyelenggarakan/ menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual-beli Efek antar berbagai perusahaan/perorangan yang teribat dengan tujuan memperdagangkan Efek perusahaan-perusahaan yang telah dicatat di Bursa Efek

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga penyelengggara fasilitas perdagangan pasar modal, dan mempunyai peranan :

1. Menyediakan sarana Perdagangan Efek.
2. Mengupayakan likuiditas instrumen, yaitu mengalirnya dana secara cepat pada Efek-Efek yang dijual.
3. Menyebar luaskan informasi bursa ke seluruh lapisan masyarakat.
4. Memasyarakatkan Pasar Modal untuk menarik calon investor dan perusahaan yang *go public*.
5. Menciptakan instrumen dan jasa baru.
6. Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan Bursa
7. Menjegah praktik transaksi yang dilarang melalui pelaksanaan fungsi pengawasan

8. Ketentuan Bursa Efek mempunyai ketentuan hukum yang mengikat bagi pelaku Pasar Modal.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Analisis Kualititatif

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh volume perdagangan saham dan *Earning per Share* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial, digunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS.17. dan Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.2.1.1 Perkembangan Volume Perdagangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya

Menurut Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat (2000) volume perdagangan (Vt) sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari t. Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam análisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Saham yang

dimaksud adalah saham biasa yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Menurut Husnan et al. (1996) aktivitas voume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai informasi tertentu mampu membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Ukuran tersebut tidak memisahkan keputusan pembelian dengan keputusan penjualan

Volume perdagangan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (*JSX Monthly Statistic*):

$$TVA_{i.\,t} = \frac{Jumlahsaham_i\ waktu_t\ yangdiperdagangkan}{jumlahsaham_i\ waktu_t\ yangberedar}$$

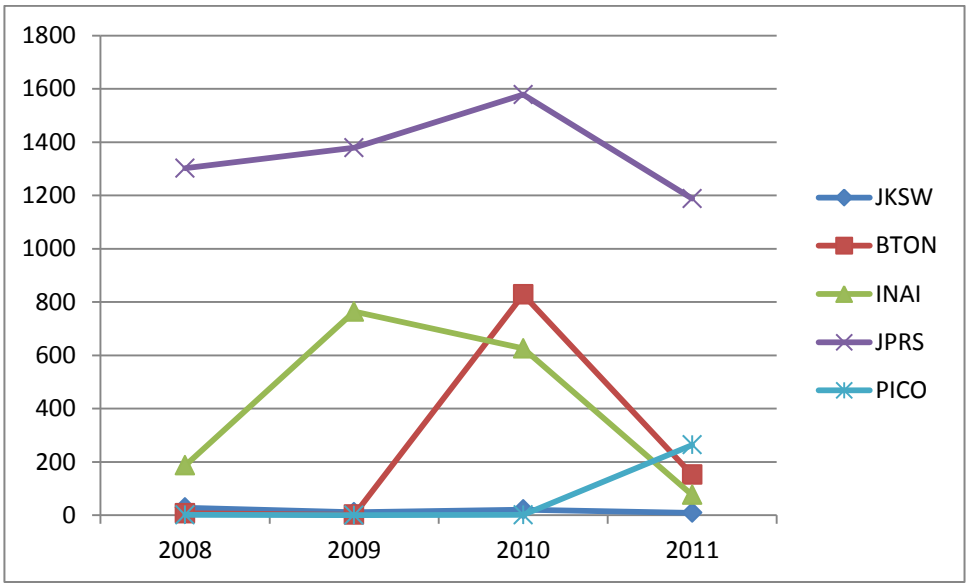
Dengan volume perdagangan saham yang tinggi maka kemungkinan investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya karena investor berpendapat dengan semakin besar volume perdagangan saham maka permintaan saham akan naik dibandingkan dengan penawaranya. Keadaan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan kemungkinan akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, dengan mengecilnya volume perdagangan saham yang rendah maka kemungkinan investor akan cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya sehingga kemungkinan penawaran saham akan lebih kuat dibandingkan dengan permintaannya. Keadaan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan kemungkinan akan mengalami penurunan.

Perkembangan Volume Perdagangan Saham pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 (Dalam jutaan rupiah)

NO	CODE	EMITEN	2008	2009	2010	2011
1	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORK LTD TBK	28	11	21	9
2	BTON	BETON JAYA MANUNGGAL TBK	7	2	828	152
3	INAI	INDAL ALMINIUM INDUSRTY TBK	187	764	626	76
4	JPRS	JAYA PARI STEEL TBK	1.302	1.379	1.578	1.188
5	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK	1	0,2	1	263,78
		TOTAL	1525	2156,2	3054	1688,78
		RATA-RATA	305	431,24	610,8	337,756
		PERKEMBANGAN	0	126,24	179,56	-273,044
		MINIMAL	1	0,2	1	9
		MAKSIMAL	1302	1379	1578	1188

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perubahan harga saham perusahaan perbankan dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 4.3
Grafik Data Volume Perdagangan Saham pada 5 perusahaan Manufaktur sektor Logam dan Sejenisnya

Penjelasan untuk data komponen Laba Bersih sebagai berikut:

1. Rata-rata volume perdagangan tahun 2008 sebesar 28 juta lembar. volume tertinggi diperoleh oleh Jaya Pari Steel Tbk sebesar 1.302 juta, hal ini dikarenakan IHSG meningkat maka akan membuat emiten berlomba-lomba untuk membeli saham. Hal ini menyebabkan jumlah saham yang diperdagangakan semakin meningkat. Sedangkan terendah dipegang oleh Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar 1 juta lembar ini dikarenakan IHSG menurun sehingga membuat gairah para emiten untuk membeli saham menurun
2. Rata-rata volume perdagangan tahun 2009 sebesar 431,24 juta lembar volume tertinggi diperoleh perusahaan Jaya Pari Steel Tbk sebesar 1.379 juta lembar hal ini dikarenakan menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat yang menyebabkan harga saham naik sehingga menyebabkan volume perdagangan saham menjadi meningkat. Sedangkan terendah di pegang oleh Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar 0,2 juta lembar hal ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah dengan nilai tukar dollar sehigga menyebabkan harga saham menurun
3. Rata-rata volume perdagangan tahun 2010 sebesar 610,8 juta lembar. Volume tertinggi diperoleh oleh Jaya Pari Steel Tbk sebesar 1.578 juta lembar. hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga menyebabkan volume perdagangan saham semakin tinggi. Sedangkan untuk terendah diperoleh oleh Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar 1 juta lembar, hal ini disebabkan tingkat kepercayaan investor akan menanam

sahamnya pada perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk meskipun volume mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

4. Rata-rata volume perdagangan tahun 2011 sebesar 337,756 juta lembar. Yang dimana volume tertinggi diperoleh Jaya Pari Steel Tbk sebesar 1.188 juta lembar dengan harga Rp. 799 miliar, yang dimana volumenya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk harga yang terendah diperoleh oleh Jakarta Kyoei Steel Work Ltd Tbk sebesar 9 juta lembar saham yang dimana mengalami penurunan dari tahun sebelumnya mengingat indeks harga saham gabungan sebagai alat analisis bagi emiten dalam melakukan transaksi pembelian saham. Maka menurunya indeks harga saham pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Work maka akan mengurangi minat emiten untuk membeli saham pada perusahaan tersebut

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi dari 5 perusahaan bila ditinjau dari tahun 2008 hingga tahun 2011 tersebut fluktuatif cenderung menurun hal ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sangat berdampak luas terutama karena otoritas moneter juga melakukan kebijaksanaan uang ketat sehingga harga saham perusahaan dipasar modal juga merosot karena keuntungan perusahaan menurun sehingga menyebabkan volume perdagangan saham tidak bergairah karena banyaknya investor yang menjualkan saham mereka akan tetapi pembeli tidak ada karena tidak menggiurkan lagi dilihat dari sudut pandang dollar. Maka kondisi ini

sesuai dengan fenomena yang menjelaskan bahwa volume perdagangan dari 5 perusahaan tersebut fluktuatif cenderung menurun

4.2.1.2 Perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya

Earning Per Share dapat diartikan sebagai laba yang akan diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya. EPS besar akan membuat ketertarikan investor besar terhadap saham suatu perusahaan yang mengakibatkan banyaknya permintaan saham perusahaan tersebut dampaknya adalah naiknya harga saham. Begitu pula sebaliknya, EPS yang rendah mengakibatkan kurangnya permintaan saham perusahaan tersebut juga akan menurunkan harga saham.

Earning Per Share (EPS) menggambarkan laba per lembar saham

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran *earning per share* pada lima perusahaan perbankan terbesar yang listing di bursa efek sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data *Earning Per Share* Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011
(Dalam jutaan rupiah)

NO	CODE	EMITEN	2008	2009	2010	2011
1	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORK LTD TBK	-199,4	44,81	45,18	-72,25
2	BTON	BETON JAYA MANUNGGAL TBK	115,68	52,16	46,63	65,96
3	INAI	INDAL ALMINIUM INDUSRTY TBK	6,36	-80,96	100,54	158,31
4	JPRS	JAYA PARI STEEL TBK	65,54	2,56	37,93	35,72
5	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK	22,85	22,27	21,22	18,66
		TOTAL	10,99	40,84	251,5	206,4
		RATA-RATA	2,198	8,168	50,3	41,28
		PERKEMBANGAN	0	5,97	42,132	-9,02
		MINIMAL	-199,4	-80,96	21,22	-72,25
		MAKSIMAL	115,68	52,16	100,54	158,31

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perubahan harga saham

Perbankan. dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.3
Grafik Data Earning Per Share pada 5 perusahaan Manufaktur sektor Logam dan Sejenisnya

Penjelasan untuk data komponen Harga saham sebagai berikut:

1. Pada tahun 2008 rata-rata *earning per share* sebesar Rp. 2,198 juta. Harga saham tertinggi dipegang oleh Beton Jaya Manunggal Tbk sebesar Rp. 115,68 juta hal ini dikarenakan kinerja perusahaan dalam laporan keuangan dalam kondisi yang menguntungkan bagi investor, sehingga permintaan meningkat. Dan terendah Jakarta Kyoei Steel Work Ltd Tbk sebesar Rp. -199,4, juta hal ini dikarenakan permintaan saham yang menurun karena kurang diminati investor.
2. Pada tahun 2009 rata-rata *earning per share* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 8,168 juta . *Earning per share* tertinggi dipegang oleh Beton Jaya Manunggal Tbk sebesar Rp. 52,16 juta meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan kinerja perusahaan dalam laporan keuangan dalam kondisi yang menguntungkan bagi investor, sehingga permintaan meningkat. Dan terendah Indah Almunium Industry Tbk sebesar Rp. -80,96, yang dimana mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan permintaan saham yang menurun karena kurang diminati investor.
3. Pada tahun 2010 rata-rata *earning per share* mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 50,3 juta. *Earning per share* tertinggi dipegang oleh Indah Almunium Tbk sebesar Rp. 100,54 juta meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan kinerja perusahaan dalam laporan keuangan dalam kondisi yang menguntungkan bagi investor, sehingga permintaan meningkat. Dan

terendah Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar Rp. 21,22 juta, yang dimana mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan permintaan saham yang menurun karena kurang diminati investor.

4. Pada tahun 2011 rata-rata *earning per share* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 41,28 juta. *Earning per share* tertinggi dipegang oleh Indah Almunium Industry Tbk sebesar Rp. 158,31 juta sebanding dengan kenaikan dari tahun sebelumnya dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan kinerja perusahaan dalam laporan keuangan dalam kondisi yang menguntungkan bagi investor, sehingga permintaan meningkat. Dan terendah Jakarta Kyoei Steel Work Ltd sebesar Rp. -72,25, yang dimana mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan permintaan saham yang menurun karena kurang diminati investor.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi dari 5 perusahaan bila ditinjau dari tahun 2008 hingga tahun 2011 *earning per share* tersebut fluktuatif cenderung menurun hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan memenuhi kewajibannya baik pada periode tersebut yang dimana *Earning per share* sebagai ukuran profitabilitas perusahaan yang menjadi dasar penetapan tujuan perusahaan dan juga sebagai dasar pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada penelitian ini yang dimana *earning per share* fluktuatif cenderung menurun

4.2.1.1 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya

Harga saham menurut Sartono (2001:70) merupakan harga pasar saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham sangat fluktuatif, banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan perubahan harga saham pada bursa. Beberapa penyebabnya diantaranya tingkat pendapatan tanpa resiko, premi resiko pasar, indeks dari resiko saham, deviden dan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diharapkan. Data harga saham yang digunakan adalah harga saham bulanan yang dirata-ratakan setiap tahunnya agar mendapatkan gambaran harga saham selama setahun sebuah perusahaan yang diakibatkan oleh laporan keuangan.

Perkembangan Harga saham pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

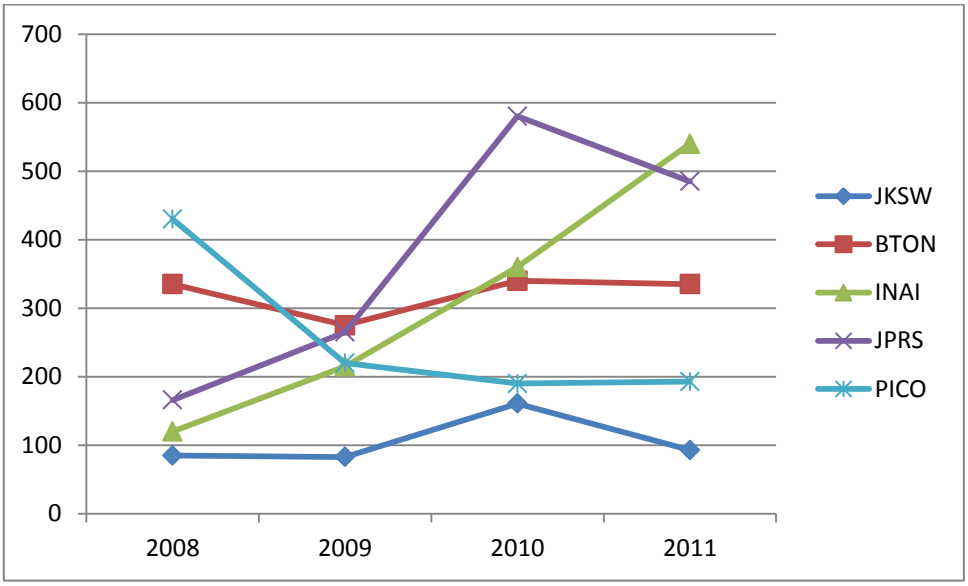
Tabel 4.3

Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011

NO	CODE	EMITEN	2008	2009	2010	2011
1	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORK LTD TBK	85	83	161	93
2	BTON	BETON JAYA MANUNGGAL TBK	335	275	340	335
3	INAI	INDAL ALMINIUM INDUSRTY TBK	120	215	360	540
4	JPRS	JAYA PARI STEEL TBK	166	265	580	485
5	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK	430	220	190	193
		TOTAL	1136	1058	1631	1646
		RATA-RATA	227,2	211,6	326,2	329,2
		PERKEMBANGAN	0	-15,6	114,6	3
		MINIMAL	85	83	161	93
		MAKSIMAL	430	275	580	540

Sumber : *Yahoo Finance* (diolah)

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perubahan harga saham perusahaan perbankan dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 4.3
Grafik Data Harga Saham pada 6 perusahaan Manufaktur sektor Logam dan Sejenisnya

Penjelasan untuk data komponen Harga saham sebagai berikut:

1. Pada tahun 2008 rata-rata harga saham sebesar Rp. 227,2. Harga saham tertinggi dipegang oleh Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar Rp. 430, hal ini dikarenakan kinerja perusahaan dalam laporan keuangan dalam kondisi yang menguntungkan bagi investor, sehingga permintaan meningkat. Dan terendah Jakarta Kyoei Steel Work Ltd Tbk sebesar Rp. 85, hal ini dikarenakan permintaan saham yang menurun karena kurang diminati investor.
2. Pada tahun 2009 terjadi penurunan rata-rata harga saham menjadi Rp. 211,6, dimana secara umum terjadi penurunan harga saham. Harga saham tertinggi dicapai oleh Beton Jaya Manunggal Tbk sebesar Rp. 275,

dan terendah Jakarta Kyoei Steel Work Ltd Tbk mencapai Rp. 83. Semua penurunan harga saham ini dikarenakan investor cenderung banyak melakukan penjualan saham dikarenakan takut terjadi kerugiaan yang sangat besar.

3. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan rata-rata harga saham menjadi Rp. 326,2. Harga saham tertinggi mencapai Rp. 580 oleh Jaya Pari Steel Tbk, dimana hal ini dikarenakan tingginya intensitas transaksi pembelian saham pada perusahaan yang berakibat pada harga saham yang cenderung meningkat. Dan harga saham terendah mencapai Rp. 161 oleh Jakarta Kyoei Steel Work Ltd yang meningkat, hal ini dikarenakan cukup rendahnya minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga berimbas pada pergerakan harga saham yang cenderung banyak peningkatan dari tahun sebelumnya
4. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan harga saham menjadi Rp. 329,2. Harga saham tertinggi Indah Almunium Industry Tbk sebesar Rp. 540 dan terendah Jakarta Kyoei Steel Work Ltd mencapai Rp. 138. Peningkatan semua harga saham pada tahun ini dikarenakan investor mulai kembali percaya bahwa berinvestasi di sektor logam dan sejenisnya cukup aman, sehingga permintaan saham cenderung kembali meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi dari 5 perusahaan bila ditinjau dari tahun 2008 hingga tahun 2011 bahwa harga tersebut fluktuatif cenderung meningkat hal ini disebabkan adanya Permintaan dan Penawaran seperti yang diketahui bahwa aturan dasar ekonomi berlaku bagi pasar

saham juga. Harga secara langsung dipengaruhi oleh tren pasar perdagangan saham. Ketika orang lebih banyak membeli saham tertentu, harga yang meningkatkan saham dan ketika orang lebih banyak menjual dia saham, harga saham tertentu yang jatuh . hal ini sesuai dengan fenomena yang dimana harga saham fluktuatif cenderung meningkat

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh volume perdagangan saham dan *Earning per Share* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial, digunakan analisis regresi berganda. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS.17. dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.2.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak biasa, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (4 tahun pengamatan).

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

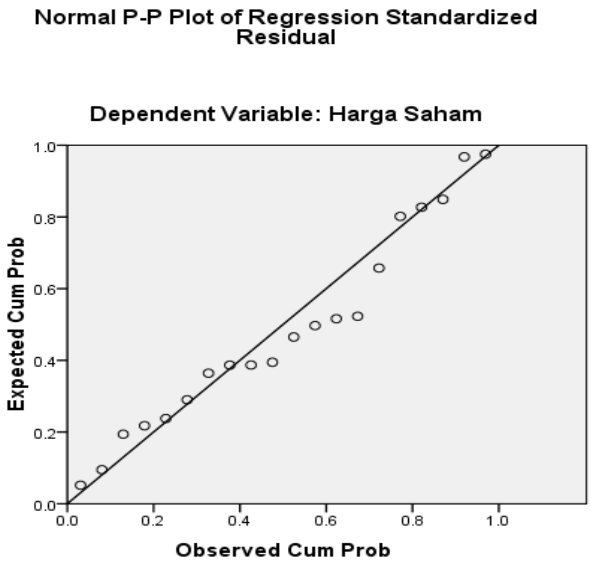
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00198938E2
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.568**

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp, sig.) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,568. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4
Grafik Normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Volume Perdagangan Saham	,997	1,003
	ROI	,997	1,003

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas nilai VIF yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 1,003, hal ini menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*).

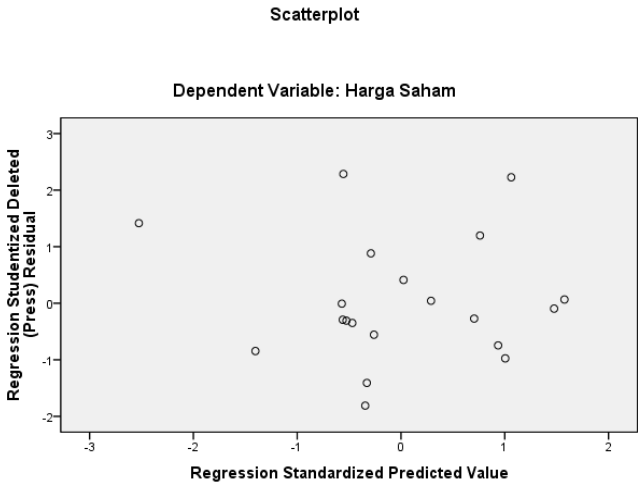
Tabel 4.6
Hasil Korelasi Rank Spearman

Correlations

			Absolute_residual
Spearman's rho	Volume perdagangan saham	Correlation Coefficient	-,127
		Sig. (2-tailed)	,593
		N	20
	EPS	Correlation Coefficient	-,068
		Sig. (2-tailed)	,777
		N	20

Dari tabel di atas, diperoleh korelasi nilai residual dengan variabel X1 dan X2 tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan (X1 = 0,593, X2 = 0,777) lebih dari 0,05. Sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diperoleh.

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SDRESID). Jika ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 4.5

Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar di atas dan dibawah 0, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang diperoleh.

4) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 4.7
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

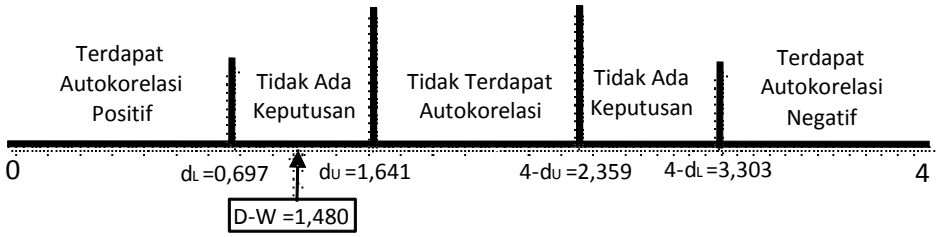
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625[a]	.390	.319	105.929	**1.480**

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Volume Perdagangan Saham

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,480, sementara dari tabel DW untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 20 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,697 dan batas atasnya (d_U) = 2,359. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,755) berada diantara 4-d_U (0,697) dan 4-d_l (1,641), yaitu daerah tidak ada korelas, maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi yang diperoleh.



Gambar 4.6
Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

4.2.2.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini untuk mengetahui bentuk hubungan linier dari Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan analisis regresi linier berganda. Untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS *versi 17 for Windows* berdasarkan data penelitian adalah berikut :

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**218.560**	30.979		7.055	.000
	Volume Perdagangan Saham	**.101**	.044	.435	2.291	.035
	Earning Per Share	**.723**	.321	.427	2.253	.038

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 218{,}560 + 0{,}101X_1 + 0{,}723X_2}$$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi berganda yang diperoleh sebesar 218,560 berarti apabila semua variabel independen (Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share*) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka Harga Saham akan bernilai sebesar Rp. 218,560.

2. Koefisien regresi Volume perdagangan saham bertanda positif sebesar 0,101, artinya apabila Volume perdagangan saham mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel *Earning Per Share* tidak mengalami perubahan (bernilai 0), maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,101.
3. Koefisien regresi *Earning Per Share* bertanda positif sebesar 0,723, artinya apabila *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan Volume perdagangan saham tidak mengalami perubahan (bernilai 0), maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,723.

4.2.2.3 Hasil Analisis Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, digunakan analisis korelasi Pearson (*product*). Korelasi Pearson (*product*) digunakan sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu rasio. Berikutnya akan dilanjutkan dengan perhitungan korelasi parsial yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (Volume perdagangan saham dan EPS) dengan Harga saham. Melalui korelasi parsial maupun simultan akan dicari besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Harga Saham ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

Tabel 4.9
Hasil perhitungan korelasi antara variabel

Correlations

		Volume Perdagangan Saham	Earning Per Share	Harga Saham
Volume Perdagangan Saham	Pearson Correlation	1	.051	.456*
	Sig. (1-tailed)		.415	.022
	N	20	20	20
Earning Per Share	Pearson Correlation	.051	1	.449*
	Sig. (1-tailed)	.415		.023
	N	20	20	20
Harga Saham	Pearson Correlation	.456*	.449*	1
	Sig. (1-tailed)	.022	.023	
	N	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

1. Korelasi Parsial *Volume perdagangan saham* dengan *Harga Saham*

Hasil korelasi parsial Volume perdagangan saham dengan Harga Saham apabila *Earning Per Share* dianggap tidak berubah (konstan) menggunakan *SPSS 17 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Korelasi Parsial Volume perdagangan saham dengan *Harga Saham*

Correlations

Control Variables			Volume Perdagangan Saham	Harga Saham
Earning Per Share	Volume Perdagangan Saham	Correlation	1.000	**.486**
		Significance (2-tailed)	.	.035
		df	0	17
	Harga Saham	Correlation	**.486**	1.000
		Significance (2-tailed)	.035	.
		df	17	0

$$ryxi.x2 = \frac{\text{rX1Y} - (\text{rX2Y} \times \text{rX1X2})}{\sqrt{[1-(\text{rX2Y})2] \times [1-(\text{rX1X2})2]}}$$

$$ryx1.x2 = \frac{0{,}456 - (0{,}449 \text{ x } 0{,}051)}{\sqrt{[1-(0{,}449)2] \times [1-(0{,}051)2]}}$$

$$ryx1.x2 = \frac{0{,}433059370259577}{0{,}892364727455244}$$

$$\boldsymbol{ryx1.x2 = 0{,}486}$$

Hasil perhitungan nilai korelasi parsial Volume perdagangan saham dan Harga Saham apabila Earning Per Share konstan adalah sebesar 0,486. Nilai korelasi tersebut masuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599 dalam interpretasi koefisien korelasi. Dengan nilai positif berarti bahwa hubungan antara Volume perdagangan saham dengan Harga Saham berbanding lurus (bersifat positif) yang berarti jika semakin besar Volume perdagangan saham maka Harga Saham akan tinggi juga.

Besarnya korelasi antara Volume perdagangan saham terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ketika *Earning Per Share* tidak berubah adalah :

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

$K = (0{,}486)^2 \times 100\%$

$Kd = 23{,}62\%$

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mempengaruhi perkembangan Harga Saham sebesar 23,62%. Hal ini sesuai menurut teori semakin tinggi Volume perdagangan saham maka semakin tinggi pula Harga Saham akan naik. Hal ini dikarenakan Volume perdagangan menggambarkan jumlah saham yang diperjualbelikan di pasar sekunder. Semakin besar volume transaksi, maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjualbelikan, sehingga transformasi saham menjadi kas semakin cepat pula, dimana hal tersebut sesuai dengan tingkat korelasi yang termasuk kategori sedang. Terdapat faktor-faktor lain yang mempunyai hubungan di antanya *free cash flow*, volume perdagangan saham oprasi, suku bunga, *current rasio*, inflasi dalam negeri, dan *leverage*.

2. Korelasi Parsial *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Hasil korelasi parsial *Earning Per Share* dengan Harga Saham apabila Volume perdagangan saham dianggap tidak berubah (konstan) menggunakan *SPSS 17 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Parsial *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			Earning Per Share	Harga Saham
Volume Perdagangan Saham	Earning Per Share	Correlation	1.000	**.479**
		Significance (2-tailed)	.	.038
		df	0	17
	Harga Saham	Correlation	**.479**	1.000
		Significance (2-tailed)	.038	.
		df	17	0

$$ryx2.x1 = \frac{\text{rX2Y} - (\text{rX1Y} \times \text{rX1X2})}{\sqrt{[1-(\text{rX1Y})2] \times [1-(\text{rX1X2})2]}}$$

$$ryx2.x1 = \frac{(0{,}449) - (0{,}456 \text{ x } 0{,}051)}{\sqrt{[1-(0{,}456)2] \times [1-(0{,}051)2]}}$$

$$ryx2.x1 = \frac{0{,}425701721243579}{0{,}88881738512835}$$

$$\boldsymbol{ryx2.x1 = 0{,}479}$$

Hasil perhitungan korelasi parsial *Earning Per Share* dan Harga Saham apabila Volume perdagangan saham dianggap konstan yaitu 0,479. Nilai korelasi tersebut masuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599 dalam interpretasi koefisien korelasi.. Dengan nilai korelasi yang positif berarti bahwa hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham berbanding searah (bersifat positif) yang berarti jika semakin besar *Earning Per Share* maka

Harga Saham akan semakin besar pula. Sedangkan besar korelasi *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ketika Volume perdagangan saham tidak berubah adalah :

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

K = $(0{,}479)^2$ x 100%

Kd = 22,94%

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin besar *Earning Per Share* maka semakin besar Harga Saham yang akan dibagikan. Terdapat faktor-faktor lain di antanya kebutuhan dana perusahaan, keadaan pemegang saham *Return On Equty, debt to equity ratio, growth* dan *struktur modal*

3. Korelasi Simultan Volume perdagangan saham *dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Hasil korelasi simultan Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham *SPSS 17 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Korelasi Simultan
Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	**.625[a]**	**.390**	.319	105.929

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Volume Perdagangan Saham

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil perhitungan korelasi Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham sebesar 0,625. Nilai korelasi positif berarti bahwa hubungan antara Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham berbanding lurus (bersifat positif) yang berarti jika semakin besar Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* maka Harga Saham akan tinggi. Nilai korelasi tersebut berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalam kriteria kuat. Jadi, hasil yang diperoleh secara simultan bahwa kedua variabel bebas (Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share*) memiliki hubungan yang sangat kuat/tinggi dengan Harga Saham.

Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan besarnya pengaruh Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$Kd = R^2 \times 100\ \%$
$Kd = (0{,}625)^2 \times 100\ \%$
$Kd = 0{,}3906 \times 100\%$
Kd = 39,06%

Selain itu, nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari Tabel 4.12 sebelumnya dengan bantuan *SPSS 17 for Windows* sebesar 0,390. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 39,06% dari Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* dalam menjelaskan/mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya 60,94 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya PER, *Return On Equty*, *debt to equity ratio*, *growth*, *struktur modal*,

inflasi dalam negeri, serta kondisi perekonomian negara dan global yang dapat mempengaruhi respon investor dalam bertransaksi saham.

4.2.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 20; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db) = n-k-1 = 20-2-1 = 17 diperoleh sebesar 1,740.

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	218.560	30.979		7.055	.000
	Volume Perdagangan Saham	.101	.044	**.435**	**2.291**	**.035**
	Earning Per Share	.723	.321	**.427**	**2.253**	**.038**

a. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.13 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji signifikan atau tidak.

A. Pengujian Hipotesis Volume perdagangan saham Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Untuk menguji pengaruh Volume perdagangan saham terhadap Harga Saham .maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$: Menunjukan bahwa Volume perdagangan saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Menunjukan bahwa Volume perdagangan saham secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

.

b. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

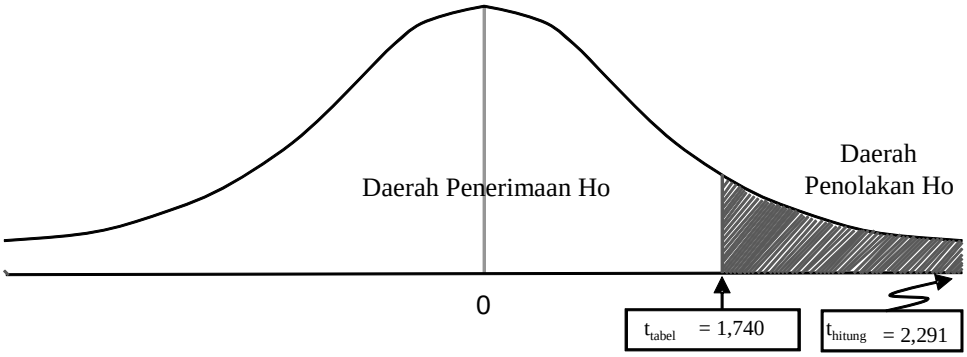
$$\text{thitung X1} = \frac{\text{rYX1.X2} \times \sqrt{(\text{n}-3)}}{\sqrt{[1-(\text{rYX1.X2})2]}}$$

$$\text{thitung X1} = \frac{(0{,}486 \times \sqrt{(20-3)}}{\sqrt{[1-(0{,}486)2]}}$$

$$\text{thitung X1} = \frac{2{,}0038}{0{,}8740}$$

$$\textbf{thitung X1} = \mathbf{2,291}$$

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,291 > 1,740), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel Volume perdagangan saham yang diberikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.7
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Volume perdagangan saham Terhadap Harga Saham

c. Penarikan Kesimpulan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Hi diterima, karena t_{hitung} sebesar 2,291 berada pada daerah penolakan Ho, Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-*value*) untuk variabel X_1 sebesar 0,035. Artinya terdapat pengaruh antara Volume perdagangan saham terhadap Harga Saham sebesar nilainya 3,5% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Kesimpulanya berarti bahwa Volume perdagangan saham secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter dan Robin yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham

Faktor-Faktor lain tersebut diantaranya Volume perdagangan saham oprasi, *Return On Equity*, dan *free cash flow*.

B. Pengujian Hipotesis *Earning Per Share* Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_2 = 0$: Menunjukan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

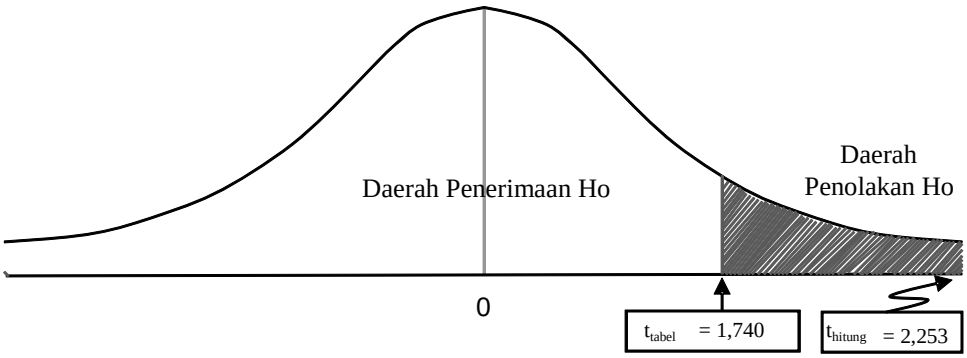
$$\text{thitung X2} = \frac{\text{rYX2.X1} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(\text{rYX2.X1})2]}}$$

$$\text{thitungX2} = \frac{(0{,}480) \times \sqrt{(20-3)}}{\sqrt{[1-(0{,}480)2]}}$$

$$\text{thitungX2} = \frac{1{,}9748}{0{,}8778}$$

$$\mathbf{thitungX2 = 2{,}253}$$

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,253 > 1,740), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.8
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

c. Penarikan Kesimpulan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar 2,253 berada pada daerah penerimaan Ho, Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-*value*) untuk variabel X_2 sebesar 0,038. Artinya terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham sebesar nilai 3,8% atau berarti kurang dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Kesimpulanya berarti bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari yang menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

Faktor-Faktor lain tersebut diantaranya Volume perdagangan saham oprasi, *Return On Equity*, dan *free cash flow*.

.

2. Pengujian Hipotesis Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* secara Simultan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Untuk menjawab permasalah pengaruh Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham dilakukan pengujian koefisien regresi secara bersama menggunakan Uji F. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Menunjukkan variabel Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Menunjukan variabel Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Statistik uji untuk menguji hipotesis (Nilai F) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 20-2-1= 27, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 3,592.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Dengan bantuan software SPSS.17, seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} variabel struktur modal sebesar 5,441.

Hasil perhitungan manual tersebut sama dengan hasil perhtiungan dengan bantuan SPSS yang dapat dilihat dari output ANOVA pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil ANOVA (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122102.213	2	61051.107	**5.441**	**.015[a]**
	Residual	190756.716	17	11220.983		
	Total	312858.929	19			

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Volume Perdagangan Saham

b. Dependent Variable: Harga Saham

$$\text{Fhitung} = \frac{\text{R2 } (\text{n} - \text{k} - 1)}{\text{k } (1 - \text{R2})}$$

$$\text{Fhitung} = \frac{0{,}391 \text{ x } (20 - 2 - 1)}{2 \text{ x } (1 - 0{,}391)}$$

Fhitung = 5,449

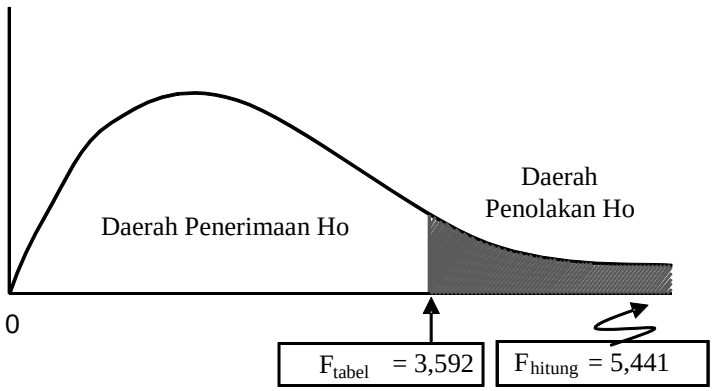
d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5.441 < 3.592), maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti kedua variabel bebas, yaitu Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* yang diberikan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,015, karena nilai signifikansi kurang besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah Ho diterima dan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh secara simultan dari tingkat Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* yang diberikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.9
Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Secara Bersama-sama

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.9 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena F_{hitung} sebesar 5,441 berada pada daerah penerimaan Ho, yang menunjukkan bahwa tingkat Volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* yang diberikan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.